# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Dunia usaha pada saat ini berkembang dengan pesat sehingga mempunyai dampak yang luas terhadap suatu perusahaan. Perkembangan ini mengakibatkan persaingan industri yang semakin kompetitif, dimana perusahaan harus menjalankan kegiatan secara lebih efektif dan efisien. Jika perusahaan mampu menjalankan usahanya secara efektif dan efisien, maka perusahaan tersebut telah memiliki kinerja manajemen yang baik sehingga dapat menghadapi persaingan yang ketat di masa yang akan datang. Kemampuan manajemen perusahaan dalam mengorganisasi dan menggunakan sumber daya yang dimiliki sangat diperlukan, karena kinerja perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang sangat menentukan dalam persaingan.

Di Indonesia, Industri telekomunikasi merupakan salah satu jenis industri yang mempunyai pengaruh besar terhadap kelancaran kegiatan ekonomi. Hal ini disebabkan karena komunikasi merupakan kebutuhan utama dalam dunia bisnis. Jarak membuat mereka tidak bisa bertatap muka serta didukung dengan letak Indonesia yang terdiri dari banyak pulau, sehingga membutuhkan sarana yang dapat menghubungkan tanpa harus bertatap muka langsung. Indonesia mempunyai banyak sekali perusahaan telekomunikasi, mereka bersaing untuk tetap menjadi yang terbaik dan diminati oleh masyarakat. PT Telkom dan PT Indosat adalah pemain lama dalam sektor telekomunikasi. PT Telkom telah lama mendominasi pasar telepon tetap.

Semenjak diberlakukannya UU No.36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi, Undang-undang RI no.36/1999 tentang Telekomunikasi memberikan pondasi bagi kompetisi pasar telekomunikasi di Indonesia. Meskipun belum merubah posisi dominan PT Telkom untuk penyelenggaraan jasa telepon tetap, baik untuk domestik maupun SLJJ. Namun demikian sampai saat ini ada 3 operator yang melayani jasa telepon tetap, tetapi hanya PT Telkom yang dapat melayani seluruh wilayah Indonesia. PT Indosat hanya beroperasi di Jakarta dan sekitarnya, Surabaya dan sekitarnya, dan wilayah Jogjakarta, Solo dan Semarang. Sementara pendatang baru seperti PT. Bakrie Telecom, yang menyediakan layanan jasa telepon tetap nirkabel memiliki pangsa pasar yang kecil dan terbatas (layanan daerah Jakarta, Banten dan sekitarnya, namun telah memiliki lisensi FWA untuk seluruh Indonesia pada akhir 2006) meskipun sangat agresif dalam memasarkan produknya. Sehingga dapat dikatakan bahwa kompetisi antara operator telepon tetap terbatas di daerah padat penduduk. Secara nasional, PT Telkom masih dapat dikatakan tetap monopoli, tanpa pesaing baik melalui telepon tetap dengan kabel ataupun tanpa kabel dalam Flexi. Sehingga sekarang banyak bermunculan perusahaan-perusahaan telekomunikasi seperti XL Axiata, Bakrie Telecom, Smartfren Telecom.

Perusahaan telekomunikasi saat ini sedang mengalami trend pertumbuhan bisnis yang melambat atau *shortage growth*. Hal ini terjadi karena dampak dari krisis global pada tahun 2008 lalu dan juga karena adanya perang tarif di antara operator telekomunikasi yang memaksa para operator mengurangi marjin keuntungannya. Penyediaan tarif murah untuk layanan panggilan antar operator saat ini harus menjadi fokus bagi perusahaan telekomunikasi. Di sisi lain, berlomba-lombanya para operator menerapkan tarif murah mengakibatkan situasi perang tarif yang amat sehingga pada

akhirnya perusahaan terpaksa harus mengurangi marjin keuntungannya dalam hal penekanan *cost* atau biaya tarif panggilan. Inilah yang kemudian membuat perusahaan telekomunikasi mengalami pertumbuhan keuntungan bisnis yang lambat. Berdasarkan pemaparan tersebut, perusahaan telekomunikasi terus mengalami penurunan keuntungan tiap tahunnya maka pada akhirnya perusahaan tersebut dapat mengalami kerugian dan kebangkrutan. Kebangkrutan inilah yang paling ditakuti oleh perusahaan. Hal inilah yang menjadi penyebab mengapa penulis tertarik untuk meneliti mengenai kebangkrutan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011 .

Pada perusahaan telekomunikasi ini perlu diprediksi suatu resiko kebangkrutan yang mungkin terjadi. Untuk mengantisipasi munculnya kesulitan keuangan pada perusahaan telekomunikasi, dibutuhkan sistem penyusunan yang dapat memberikan peringatan dini *(early warning)* adanya problematik keuangan yang mengancam operasional perusahaan. Dengan terdeteksinya lebih awal kondisi perusahaan maka sangat memungkinkan bagi perusahaan telekomunikasi untuk melakukan langkah-langkah antisipatif guna mencegah krisis keuangan.

Penerapan penilaian kinerja keuangan sangat perlu dilakukan untuk mengetahui kinerja perusahaan yang berguna sebagai dasar pengambilan keputusan-keputusan strategis perusahaan sehingga dapat sukses dalam persaingan di dalam maupun di luar negeri. Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan maka pihak eksternal (investor) maupun pihak internal (manajer) memerlukan informasi yang berasal dari laporan keuangan tersebut mereka dapat menganalisisnya untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian tersebut dilakukan terhadap berbagai perusahaan dalam jangka waktu periode tertentu. Mereka mengamati laporan keuangan beberapa tahun untuk mencoba melihat fenomena khusus yang terjadi dan dari hal tersebut diambil suatu rumusan dalam bentuk model-model prediksi salah satunya diambil dari satu model terkenal yaitu *Bankruptcy Model*, yang merupakan suatu model yang dapat memprediksikan kapan suatu perusahaan akan bangkrut. Model ini dikembangkan oleh seorang pakar ekonomi keuangan di *New York University's Stren School Of Business* yang bernama *Profesor Edward I Altman*, pada tahun 1960, sehingga model ini dikenal dengan Altman Z-*Score* (*www.bankruptcyaction.com*). Dalam penelitiannya tersebut, Altman menemukan lima rasio yang dapat dikombinasikan untuk melihat kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan Telekomunikasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul :

**"ANALISIS MODEL ALTMAN Z-*SCORE* DALAM MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2007-2011"**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, ide dasar penelitian ini adalah untuk mengkaji kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi rasio-rasio keuangan model Altman Z-*Score* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011?
2. Bagaimana analisis nilai-nilai model Altman Z-*Score* dari rasio-rasio keuangan perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011?

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kesehatan keuangan perusahaan Telekomunikasi dan memprediksi kebangkrutan perusahaan Telekomunikasi tersebut dengan menggunakan analisis kebangkrutan model Altman Z-Score. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi rasio-rasio keuangan model Altman Z-Score pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011.
2. Untuk mengetahui analisis nilai-nilai model Altman Z-Score dari rasio-rasio keuangan perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berharap agar hasil penelitian yang dilakukan dapat berguna antara lain :

1. Akademisi.

   Kegunaan penelitian ini bagi penulis merupakan sarana pembelajaran agar dapat mengetahui sejauh mana teori yang diperoleh dapat diterapkan dalam praktek, juga dapat menambah pengetahuan penulis khususnya mengenai tingkat kesehatan perusahaan.

2. Perusahaan.

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak perusahaan agar dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi perusahaan untuk memprediksi pengambilan keputusan.

3. Pihak Lain.

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi referensi tambahan khusus mengenai indikator-indikator kebangkrutan.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

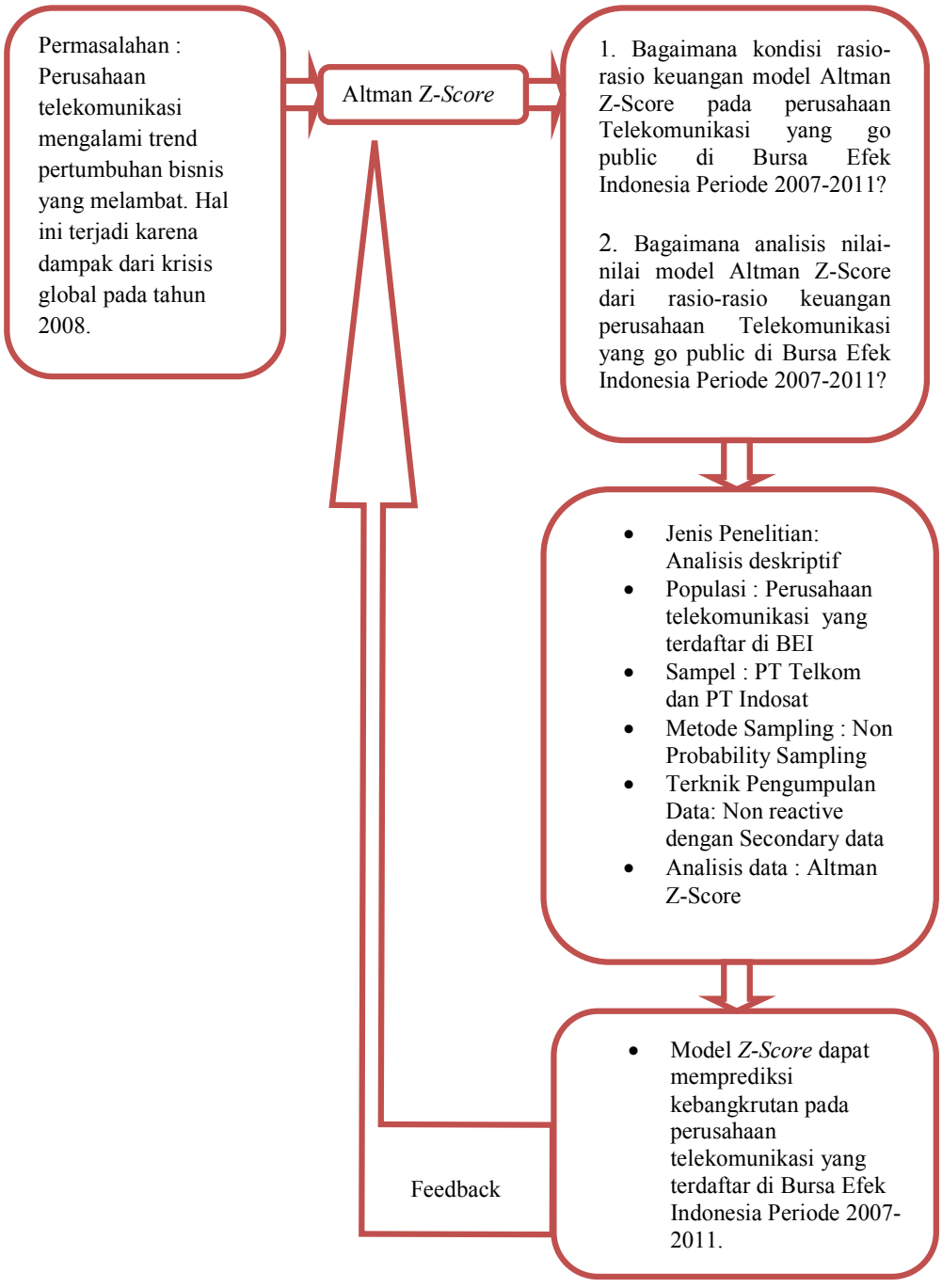

## 1.6 Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian, maka dibuat rancangan sistematika penulisan secara sistematis sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan antara lain : definisi kebangkrutan, faktor-faktor penyebab kebangkrutan, pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, pengertian analisis laporan keuangan, tujuan analisis laporan keuangan, analisis rasio keuangan.

BAB III Metode Penelitian

Berisi tentang jenis penelitian, kerangka teoritis, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode analisis data.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Menguraikan tentang gambaran umum perusahaan, analisis umum serta analisis kebangkrutan.

BAB V Penutup

Berisi tentang kesimpulan dari pembahasan skripsi berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta saran-saran yang perlu disampaikan baik untuk obyek penelitian ataupun bagi penelitian selanjutnya.